



Pemberdayaan Kelompok Usaha Galansia melalui Teknologi Tepat Guna dan Digital Marketing

Empowerment of the Galansia Business Group through Appropriate Technology and Digital Marketing

Aprinawati^{1*}, Hidir Efendi², Haryadi³, Khafi Puddin⁴, Fadli Agus Triansyah⁵,
Apriansyah Sipayung⁶, Nasywa Khalista⁷, Fadillah Fasha⁸

^{1,4-8}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aprinawati@unimed.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 24 September 2025;

Diterima: 08 Oktober 2025;

Tersedia: 11 Oktober 2025 ;

Keywords: Appropriate Technology; Community Empowerment; Digital Marketing; Galansia; MSMEs.

Abstract: This community service activity aims to empower the Galansia Business Group in Sait Buttu Saribu Village, Pematang Sidamanik District, Simalungun Regency, which is engaged in the processing of agricultural products and household products. The main problems faced by the partners include limited production capacity, inconsistent product quality, simple business management, and traditional marketing methods. To overcome these problems, the community service team applied a participatory approach by providing appropriate technology, business management assistance, and digital marketing training. The results of the activities showed a significant increase in production capacity, time efficiency, and product quality consistency thanks to the use of onion slicing machines and liquid soap mixing machines. In terms of marketing, the partners successfully utilized social media as a means of promotion and distribution, and improved product packaging to make it more attractive and professional. In terms of management, the partners were able to implement simple digital-based financial records and were facilitated in handling business legality. The impact achieved was an increase in members' income of more than 50% and the growth of entrepreneurial spirit among the village's elderly. This program has proven to be effective in supporting business independence and can be used as a model for community-based MSME empowerment in the digital era.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Usaha Galansia di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang bergerak dalam usaha olahan hasil pertanian dan produk rumah tangga. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan kapasitas produksi, kualitas produk yang belum konsisten, manajemen usaha yang sederhana, serta pemasaran yang masih bersifat tradisional. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif melalui penyediaan teknologi tepat guna, pendampingan manajemen usaha, dan pelatihan digital marketing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas produksi, efisiensi waktu, dan konsistensi kualitas produk berkat penggunaan mesin pengiris bawang dan mesin pengaduk sabun cair. Pada aspek pemasaran, mitra berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan distribusi, serta memperbaiki kemasan produk agar lebih menarik dan profesional. Dari sisi manajemen, mitra mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital serta difasilitasi dalam pengurusan legalitas usaha. Dampak yang dicapai adalah meningkatnya pendapatan anggota lebih dari 50% serta tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan lansia desa. Program ini terbukti efektif dalam mendukung kemandirian usaha dan dapat dijadikan model pemberdayaan UMKM berbasis masyarakat di era digital.

Kata Kunci: Digital Marketing; Galansia; Pemberdayaan Masyarakat; Teknologi Tepat Guna; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi langsung bagi peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Abdillah, 2024; Cahyani et al., 2024; Fauzi et al., 2023; Ikbal et al., 2025; Situmeang, 2021). Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan aktif dalam memberdayakan kelompok masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya saing. Pemberdayaan dilakukan dengan memadukan potensi lokal yang dimiliki masyarakat dengan dukungan teknologi, manajemen, serta inovasi yang relevan dengan kebutuhan mitra (Muhaemin & Hasanah, 2024; Rachmatsyah, 2025; Triatmanto et al., 2024).

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi mitra pengabdian adalah Kelompok Usaha Galansia (Gabungan Lansia Asik) yang berada di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu lansia yang berinisiatif mengolah hasil pertanian lokal, seperti bawang, jahe, dan kentang, menjadi produk olahan bernilai tambah, sekaligus memproduksi produk rumah tangga berupa sabun cair. Inisiatif ini lahir dari semangat kemandirian ekonomi serta upaya menghadapi tantangan peningkatan kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun memiliki potensi yang besar, kelompok usaha ini masih menghadapi sejumlah kendala mendasar dalam pengembangan usaha. Dari sisi produksi, keterbatasan peralatan membuat kualitas produk belum konsisten dan kapasitas produksi rendah. Produk yang dihasilkan sering kali tidak memiliki daya tahan lama karena proses pengolahan yang masih manual. Dari sisi pemasaran, keterbatasan akses pasar dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan produk Galansia hanya dikenal di lingkungan sekitar desa.

Permasalahan lain yang juga dihadapi adalah lemahnya aspek manajerial, mulai dari pencatatan keuangan yang masih sederhana hingga legalitas usaha yang belum lengkap. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses kelompok terhadap modal usaha dan peluang bermitra dengan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, intervensi melalui program pendampingan sangat dibutuhkan agar kelompok dapat bertransformasi menjadi usaha yang lebih profesional dan kompetitif.

Guna menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian hadir dengan menawarkan solusi berbasis teknologi tepat guna pada bidang produksi serta *digital marketing* pada bidang pemasaran. Teknologi tepat guna, seperti mesin pengiris bawang dan mesin pengaduk sabun, terbukti mampu meningkatkan efisiensi, konsistensi kualitas produk, dan kapasitas produksi. Sementara itu, optimalisasi digital marketing memungkinkan kelompok menjangkau pasar yang lebih luas dengan strategi promosi yang lebih modern dan efektif.

Digital marketing sendiri telah menjadi salah satu strategi penting bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi era persaingan global (Asrah et al., 2024; Sari & Setiyana, 2020; Utama, 2019). Pemanfaatan media sosial, *e-commerce*, dan platform digital lainnya memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan konsumen, membangun branding, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal. Dalam konteks Kelompok Galansia, pendampingan digital marketing menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

Melalui adanya dukungan berupa peralatan modern, pendampingan manajemen usaha, serta strategi pemasaran digital, diharapkan kelompok Galansia tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan pendapatan anggotanya. Lebih jauh, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada kelompok usaha lain di wilayah pedesaan.

Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan Kelompok Usaha Galansia melalui penerapan teknologi tepat guna dan digital marketing. Fokus pembahasan meliputi kondisi eksisting mitra, intervensi yang diberikan, serta capaian yang berhasil diperoleh. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan inovasi digital.

2. METODE

Sesuai dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran Kelompok Usaha Galansia, maka diperlukan strategi pelaksanaan yang terencana dan sistematis. Metode yang digunakan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan peralatan, tetapi juga menekankan pada proses pendampingan, pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan. Sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha kelompok dalam jangka panjang.

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung Kelompok Usaha Galansia sebagai mitra utama. Pendekatan partisipatif dipilih agar seluruh rangkaian kegiatan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga membangun keterlibatan aktif, kepemilikan, dan keberlanjutan usaha dari pihak mitra (Madarisa & Tanjung, 2025).

Lokasi dan Mitra

Program dilaksanakan di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Mitra yang diberdayakan adalah Kelompok Usaha Galansia (Gabungan Lansia Asik) yang beranggotakan sekitar 20 ibu-ibu lansia yang bergerak pada usaha olahan hasil pertanian (bawang goreng, keripik umbi-umbian) dan produksi sabun cair.

Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, yaitu:

Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan mitra untuk memaparkan tujuan, rencana kegiatan, dan menggali permasalahan yang dihadapi. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi usaha.

Tahap Pendampingan Produksi

Tim menyerahkan peralatan teknologi tepat guna, berupa mesin pengiris bawang dan mesin pengaduk sabun cair. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis penggunaan mesin sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang disiapkan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi produksi, konsistensi kualitas, serta kapasitas produksi.

Tahap Pendampingan Manajemen Usaha

Mitra diberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana berbasis digital, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kelompok juga difasilitasi dalam pengurusan legalitas usaha seperti sertifikasi halal dan izin edar (PIRT/BPOM).

Tahap Pendampingan Pemasaran Digital

Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung pembuatan akun bisnis di media sosial, pembuatan konten promosi produk, serta penerapan strategi digital marketing. Mitra diarahkan untuk mengoptimalkan media sosial seperti WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok sebagai sarana promosi dan perluasan pasar.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan produksi, manajemen, dan pemasaran mitra. Monitoring melibatkan tim pengabdian bersama mahasiswa untuk memantau efektivitas program sekaligus memastikan keberlanjutan usaha mitra setelah program selesai.

Metode Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan indikator berikut:

- a. Peningkatan efisiensi waktu dan kapasitas produksi setelah penggunaan mesin.
- b. Konsistensi kualitas produk olahan dan sabun cair.
- c. Peningkatan keterampilan mitra dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.
- d. Jumlah dan kualitas konten promosi digital yang dihasilkan.
- e. Perluasan jangkauan pemasaran, baik melalui media sosial maupun mitra distribusi.

Keterlibatan Mahasiswa

Sebagai bentuk integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa program studi kewirausahaan sebagai bagian dari praktik lapangan. Mahasiswa berperan sebagai pendamping teknis, sekaligus reseller untuk membantu memperluas saluran distribusi produk Galansia.

Keberlanjutan Program

Dalam memastikan keberlanjutan, kelompok Galansia diarahkan menjadi mitra binaan Program Studi Kewirausahaan dan dijadikan laboratorium bisnis mahasiswa. Selain itu, dibentuk juga grup komunikasi digital (WhatsApp) sebagai wadah koordinasi, monitoring, dan berbagi informasi usaha di masa mendatang.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bersama Kelompok Usaha Galansia menghasilkan berbagai capaian yang signifikan dalam aspek produksi, pemasaran, manajemen, maupun keberlanjutan usaha. Intervensi yang dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna, pendampingan manajemen usaha, dan digital marketing terbukti mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra. Hasil yang diperoleh tidak hanya menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk, tetapi juga transformasi cara pemasaran dan pengelolaan usaha sehingga kelompok Galansia lebih siap bersaing di era digital.

Peningkatan Aspek Produksi



Gambar 1. Serah terima mesin pengiris bawang sesuai dengan kebutuhan mitra

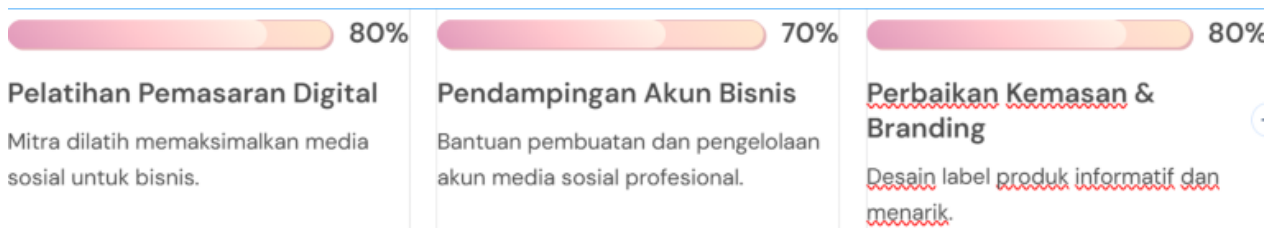


Gambar 2. Mesin Pengaduk Sabun Cuci Piring Cair

Hasil utama dari kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan signifikan pada kapasitas dan kualitas produksi kelompok mitra. Pengadaan mesin pengiris bawang telah menggantikan metode manual yang sebelumnya membutuhkan waktu lima jam untuk mengiris 100 kg bawang dengan melibatkan banyak tenaga kerja. Dengan mesin, kegiatan tersebut dapat diselesaikan hanya dalam waktu satu jam dengan tenaga kerja yang lebih sedikit, menghasilkan irisan yang seragam dan berkualitas. Selain itu, mesin pengaduk sabun cair memungkinkan produksi hingga 200 liter per batch dalam waktu 20–30 menit, jauh lebih efisien dibanding

metode manual yang memakan waktu 3–5 jam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga konsistensi mutu produk.

Transformasi Pemasaran



Gambar 3. Progres kegiatan bidang pemasaran

Pada aspek pemasaran, kelompok Galansia berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan distribusi produk. Melalui pelatihan digital marketing, anggota kelompok mulai mengelola akun bisnis di platform seperti WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok. Hasilnya, sekitar 80% anggota sudah mampu membuat konten digital sederhana berupa foto dan video promosi, serta berinteraksi dengan konsumen secara online. Upaya ini juga didukung dengan perbaikan desain kemasan dan branding yang lebih profesional, sehingga meningkatkan daya tarik dan kredibilitas produk di mata konsumen.

Penguatan Manajemen Usaha

Dari sisi manajemen, kelompok mitra kini telah mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana yang lebih terstruktur. Dengan bimbingan tim pengabdian, mitra sudah mulai terbiasa menyusun laporan keuangan berbasis digital menggunakan template sederhana. Selain itu, kelompok juga difasilitasi dalam pengurusan legalitas usaha, termasuk sertifikasi halal dan izin edar produk (PIRT/BPOM). Langkah ini menjadi fondasi penting bagi kelompok untuk mengakses permodalan dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Dampak Keberlanjutan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kelompok Galansia. Kapasitas produksi meningkat lebih dari 20 kali lipat pada beberapa produk, pemasaran tidak lagi terbatas di wilayah desa, dan manajemen usaha menjadi lebih rapi. Peningkatan pendapatan kelompok diperkirakan lebih dari 50% dibandingkan kondisi awal, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya membantu memperluas saluran distribusi melalui sistem reseller, tetapi juga memperkuat transfer ilmu dan keberlanjutan program di masa depan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Aspek	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Produksi (Irisan Bawang)	Manual, 100 kg/5 jam, 20 tenaga kerja, kualitas tidak konsisten	Dengan mesin, 100 kg/1 jam, 2 tenaga kerja, kualitas seragam
Produksi (Sabun Cair)	Manual, 200 liter/3–5 jam, 5 tenaga kerja, hasil tidak homogen	Dengan mesin, 200 liter/20–30 menit, 2 tenaga kerja, hasil homogen
Pemasaran	Pemasaran tradisional (mulut ke mulut, warung lokal)	Digital marketing (WA Business, Instagram, TikTok), kemasan & branding lebih baik
Manajemen Usaha	Pencatatan manual, legalitas usaha belum lengkap	Pencatatan digital sederhana, fasilitasi sertifikasi halal & izin edar (PIRT/BPOM)
Pendapatan Kelompok	Pendapatan terbatas, usaha berskala lokal	Pendapatan meningkat >50%, pemasaran lebih luas hingga luar desa

Secara ringkas, hasil intervensi dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Pada aspek produksi, penggunaan mesin pengiris bawang mampu memangkas waktu produksi dari lima jam menjadi hanya satu jam dengan jumlah tenaga kerja yang jauh lebih sedikit, sekaligus menghasilkan kualitas irisan yang seragam. Demikian pula pada produksi sabun cair, mesin pengaduk memungkinkan proses lebih cepat dan hasil yang homogen dibandingkan metode manual. Dari sisi pemasaran, transformasi dari cara tradisional mulut ke mulut menuju strategi digital marketing melalui WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok memperluas jangkauan pasar sekaligus memperkuat citra produk melalui kemasan dan branding baru. Pada aspek manajemen, pencatatan keuangan yang sebelumnya manual kini beralih ke sistem digital sederhana serta didukung oleh fasilitasi legalitas usaha, termasuk sertifikasi halal dan izin edar. Dampaknya, pendapatan kelompok meningkat lebih dari 50% dan usaha Galansia kini tidak lagi terbatas pada pasar lokal, melainkan sudah mampu menjangkau konsumen di luar desa.

4. DISKUSI

Program pengabdian yang dilaksanakan bersama Kelompok Usaha Galansia menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi tepat guna dan digital marketing mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan tujuan awal pengabdian, yaitu memberdayakan kelompok mitra agar lebih efisien dalam produksi, profesional dalam manajemen, serta adaptif dalam memanfaatkan

teknologi digital untuk memperluas pasar. Diskusi berikut akan mengaitkan hasil yang diperoleh dengan teori dan temuan penelitian terdahulu, sekaligus menyoroti kontribusi praktis bagi pemberdayaan UMKM di pedesaan.

Efisiensi Produksi melalui Teknologi Tepat Guna

Hasil menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi yang signifikan berkat penggunaan mesin pengiris bawang dan mesin pengaduk sabun cair. Efisiensi ini sejalan dengan penelitian Saputro et al. (2024) yang menegaskan bahwa penerapan teknologi tepat guna mampu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional pada usaha kecil. Dengan adanya konsistensi kualitas produk, Galansia mampu meningkatkan daya saingnya, sesuatu yang sebelumnya sulit dicapai dengan metode manual.

Transformasi Pemasaran melalui *Digital Marketing*

Penerapan strategi digital marketing terbukti memperluas jangkauan pemasaran produk Galansia dari skala lokal menuju konsumen yang lebih luas. Temuan ini mendukung penelitian Haeruddin et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial berperan penting dalam meningkatkan penjualan produk olahan pangan UMKM. Melalui penggunaan WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok, Galansia tidak hanya membangun saluran pemasaran baru, tetapi juga memperkuat citra produk melalui branding dan kemasan yang lebih profesional.

Penguatan Manajemen Usaha dan Legalitas

Perubahan signifikan juga tampak pada aspek manajemen, khususnya pencatatan keuangan yang kini lebih terstruktur. Transformasi ini penting karena manajemen keuangan merupakan salah satu kunci keberlanjutan usaha (Aulia et al., 2023). Selain itu, fasilitasi sertifikasi halal dan izin edar (PIRT/BPOM) memberi legitimasi formal yang meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus membuka peluang kemitraan dengan pasar modern.

Dampak Keberlanjutan dan Pemberdayaan Sosial

Secara sosial, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota Galansia dengan kenaikan pendapatan lebih dari 50%, tetapi juga menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan lansia desa. Hal ini membuktikan bahwa kelompok masyarakat rentan seperti lansia pun dapat bertransformasi menjadi lebih produktif bila didukung dengan intervensi yang tepat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan inovasi sosial dapat menjadi strategi efektif untuk pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan Kelompok Usaha Galansia di Desa Sait Buttu Saribu berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki manajemen usaha, serta memperluas jangkauan pemasaran melalui digital marketing. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pengiris bawang dan mesin pengaduk sabun cair mampu meningkatkan efisiensi dan konsistensi kualitas produk, sementara pendampingan digital marketing mendorong transformasi pemasaran dari cara tradisional menuju strategi promosi modern yang lebih efektif. Selain itu, penguatan aspek manajemen melalui pencatatan keuangan digital sederhana dan fasilitasi legalitas usaha memberikan landasan yang kokoh bagi keberlanjutan usaha. Dampak program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pendapatan lebih dari 50% bagi anggota kelompok, tetapi juga pada tumbuhnya semangat kewirausahaan dan rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan pasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil memberdayakan kelompok usaha berbasis masyarakat desa, sekaligus menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi pada kelompok UMKM lain dalam rangka memperkuat perekonomian lokal di era digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian ini dibiayai oleh dana DIPA Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak 076/UN33.8/DPPM/PKM/2025. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM Dirjenrisbang Kemendiktisaintek yang telah memberikan dukungan pendanaan bagi terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Dr. Haikal Rahman, M.Si., serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIMED, Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum., atas kesempatan, arahan, dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Kami juga memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mitra kami, Kelompok Usaha Galansia, atas kerja sama, keterbukaan, dan antusiasme dalam menerima kehadiran tim selama proses pelaksanaan program. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Sait Buttu Saribu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). *Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia*. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Asrah, B., Lubis, H. S., Tarisa, C., & Nurwani, N. (2024). *Optimalisasi strategi digital marketing untuk perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 215–224.
- Aulia, M. R., Hendra, J., Safitri, E., & Bawono, A. (2023). *Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat ditinjau dari new-era business: Transformasi digital, dividen digital, dan kewirausahaan*. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 1–15.* <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.130>
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). *Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi*. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29.* <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., & Dannisya, M. (2023). *Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi*. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.* <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Haeruddin, N., Wahida, A., & Maming, R. (2023). *Peran media sosial dan e-commerce bagi UMKM dalam meningkatkan volume penjualan*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 625–637.* <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.962>
- Ikbāl, M., Latief, S. A., Syamsuri, A. S., & Suhartika, E. (2025). *Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 228–234.
- Madarisa, F., & Tanjung, H. B. (2025). *Local champions berkarakter kewirausahaan sosial dan strategi penyuluhan untuk pengembangan pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya*. *Journal of Syntax Literate*, 10(2).* <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i2.57760>
- Muhaemin, A. M., & Hasanah, T. R. (2024). *Membangun potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Kampung Ciboleger, Banten*. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 1–28.* <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v17i1.11025>
- Rachmatsyah, T. H. (2025). *Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi untuk optimalisasi UMKM sebagai pilar utama ekonomi Indonesia*. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(1), 164–173.
- Saputro, B. P., Firdausi, A. S. M., Adiyatna, H. R., Arif, N. F., & Hardiana, S. R. (2024). *Peningkatan daya saing UMKM Home Business Camp melalui penerapan teknologi tepat guna dan inovasi berkelanjutan*. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(5), 424–432.* <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i5.583>

- Sari, C. D. M., & Setiyana, R. (2020). *Sosialisasi digital marketing pada usaha mikro kecil menengah (UMKM)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 63–73.* <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2050>
- Situmeang, S. M. T. (2021). *Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai wujud Tri Dharma perguruan tinggi*. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1090–1098.
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model pemberdayaan masyarakat holistik: Berorientasi potensi lokal*. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Utama, I. D. (2019). *Analisis strategi pemasaran pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada era digital di Kota Bandung*. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(1), 1–10.* <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3829>